

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAK
KRIMINAL DI SUMATERA BARAT TAHUN 2007 DENGAN
MENGUNAKAN ANALISIS JALUR**

SKRIPSI MATEMATIKA

Oleh :

VIVI NURYATI
04934005



**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2009

ABSTRAK

Jumlah tindak kriminal dipengaruhi oleh banyak variabel, seperti persentase laju pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SD, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMP, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMA/SMK, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D1, D2 atau D3, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi D4, S1, S2 atau S3, pendapatan daerah, jumlah angkatan kerja per km², persentase penduduk miskin dan kepadatan penduduk per km². Variabel-variabel tersebut ada yang berpengaruh secara langsung dan ada juga yang berpengaruh secara tidak langsung.

Analisis jalur merupakan salah satu metode yang dapat menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung masing-masing variabel. Setelah dilakukan analisis jalur terhadap variabel jumlah tindak kriminal diperoleh variabel-variabel yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel jumlah tindak kriminal. Variabel yang berpengaruh secara langsung terhadap jumlah tindak kriminal adalah persentase tingkat pengangguran terbuka dan persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMP. Variabel yang berpengaruh tidak langsung terhadap jumlah tindak kriminal adalah persentase laju pertumbuhan penduduk, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMA/SMK, jumlah angkatan kerja per km² dan kepadatan penduduk per km².

Kata kunci : *analisis jalur, pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindak kriminal adalah setiap perbuatan yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan. Tindak kejahatan atau perbuatan jahat (*crime, misdaad, verbrechen*), menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku yang telah disahkan oleh hukum tertulis (hukum pidana) [10]. Tindak kriminal diancam dengan sanksi berupa pidana. Meskipun perbuatan itu tidak diatur dalam peraturan perundang-undangan, namun jika perbuatan itu tercela dikarenakan tidak sesuai dengan rasa keadilan atau norma yang berlaku dalam masyarakat maka perbuatan itu dapat dipidana. Tindak kriminal sering dikaitkan dengan permasalahan perekonomian dan kesejahteraan.

Di Indonesia tindak kriminal selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Ini ditandai dengan meningkatnya tindak kriminal di sejumlah kota di Indonesia. Seperti halnya tindak kriminal di Madura Jawa Timur, dalam tahun 2008 selama semester pertama hingga akhir Juli kasus kriminal yang terjadi di wilayah hukum Madura mencapai 936 kasus sedangkan pada semester pertama tahun 2007 hanya 891 kasus. Di Jakarta, selama tahun 2007 tercatat bahwa terjadi peningkatan angka kriminalitas menjadi sebanyak 60.983 dibanding tahun 2006 yang mencapai 59.376 kasus atau terjadi peningkatan sekitar 2,71 persen. Ini juga terjadi di beberapa kota lainnya di Indonesia.

Tidak berbeda halnya di wilayah hukum Polda Sumatera Barat, tindak kriminal pun terjadi dan mengalami peningkatan. Sepanjang 2008, tercatat 9.859

kasus, atau meningkat sekitar dua persen dari tahun lalu yang mencapai 9.636 kasus. Pelakunya tidak saja orang dewasa melainkan juga anak remaja di bawah umur yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah. Hampir setiap hari tindak kriminal seperti pencurian, penipuan, perjudian, perampokan, pemerkosaan bahkan pembunuhan dapat disaksikan di berbagai media. Hal ini tentu saja meresahkan masyarakat, bahkan jika tidak ditanggulangi dapat menjadi ancaman bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keluhan dan ketakutan warga masyarakat terhadap meningkatnya kuantitas dan kualitas tindak kriminal atau tidak kejahatan sudah menjadi sebuah epidemi. Setiap kali terjadi wabah tindak kejahatan tertentu, masyarakat pasti akan mengalami rasa ketakutan sosial dan merasa tidak terlindungi oleh hukum dan aparat penegak hukum.

Pemerintah, kepolisian bersama masyarakat selalu berupaya untuk menanggulangi tindak kejahatan atau kriminalitas. Untuk mencapainya perlu dikaji variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kasus tindak kriminalitas. Kenaikan jumlah kasus tindak kriminalitas dipengaruhi oleh banyak variabel. Variabel-variabel tersebut ada yang berpengaruh langsung dan ada yang tidak langsung.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis masalah ini adalah analisis jalur. Dengan analisis jalur dapat dijelaskan variabel-variabel yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kasus tindak kriminal.

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Jumlah tindak kriminal (Y) dipengaruhi secara langsung oleh persentase tingkat pengangguran terbuka (X_1) sebesar 1,059 dan persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMP (X_4) sebesar -0,790.
2. Jumlah tindak kriminal (Y) dipengaruhi secara tidak langsung oleh persentase laju pertumbuhan penduduk (X_1) melalui persentase tingkat pengangguran terbuka (X_2) sebesar 0,332, persentase penduduk dengan ijazah tertinggi SMA/SMK (X_3) melalui persentase tingkat pengangguran terbuka (X_2) sebesar 1,048, jumlah angkatan kerja per km² (X_6) melalui persentase tingkat pengangguran terbuka (X_2) sebesar 0,629 dan kepadatan penduduk per km² (X_{11}) melalui persentase tingkat pengangguran terbuka (X_2) sebesar -0,581.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurachman, H. 2005. Faktor Kriminogin Perampokan. www.suaramerdeka.com.
- [2] Anonim. 2006. Kunjungan Kerja Komisi. www.dpr.go.id,
- [3] Agusriani, S. 2006. Pemeriksaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin di Indonesia dengan Metode Analisis Jalur. *Skripsi S-1*, tidak diterbitkan.
- [4] Badan Pusat Statistik. 2008. *Sumatera Barat dalam Angka 2008*. Padang
- [5] Draper, N dan H. Smith. 1992. *Analisis Regresi Terapan, edisi kedua*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [6] Mangkuatmodjo, S. 2004. *Statistika Lanjutan*. Rineka Cipta, Jakarta
- [7] Pramesti, G. 2007. *Aplikasi SPSS 15.0 dalam Model Linier Statistika*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- [8] Riduwan dan E..A. Kuncoro, 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Alfabeta, Bandung
- [9] Seigel, S. 1985. *Statistika Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT Gramedia, Jakarta
- [10] Sudarto. 1990. *Hukum Pidana I*. Yayasan Sudarto Fakultas Hukum Universitas Diponegoro, Semarang